

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman Wisata dan Budaya dengan ciri khas keindahan masing-masing daerah. Pariwisata kerakyatan dalam berbagai bentuk telah menjadi alternatif umum untuk menghindari kesenjangan dan memberi kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi yang berkelanjutan (Atmoko, 2014).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Prinsip pengembangan Kampung wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan kawasan yang berkerlanjutan serta memiliki prinsip - prinsip pengelolaan. Konsep kampung wisata yang menyuguhkan sumber daya alam wilayah dan budaya setempat yang memiliki nilai konservasi serta mampu meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat (Trisnawati Endah, 2019).

Kota Yogyakarta sebagai salah satu daerah yang terkenal dengan seni dan budaya yang banyak mengusung wisata seni dan budaya sebagai ikon wisata di Kota Yogyakarta. Namun demikian, berbagai atraksi seni dan budaya yang ditampilkan dan destinasi wisata yang ada di Kota Yogyakarta belum semua mampu menarik para wisatawan. Kampung Wisata sebagai salah satu destinasi di Kota Yogyakarta juga belum banyak dikenal oleh para wisatawan. Kampung-kampung wisata yang ada di Kota Yogyakarta

sebenarnya dapat menjadi tujuan wisata bagi para wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta (Pandia et al., 2022).

Kampung Wisata Kali Gajah Wong merupakan salah satu kawasan objek Kampung Wisata yang berada di Kelurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta yang baru selesai dibangun pada 2019. Semula Kampung Wisata Kali Gajah Wong merupakan saluran irigasi yang digunakan untuk mengairi sawah petani, namun karena tercemar sampah, dan sebagai tempat peternakan babi sehingga mengubah fungsi saluran irigasi untuk mengairi sawah ini terlihat kumuh. Berangkat dari keprihatinan dan kepedulian semua *stakeholder* sehingga meluncurkan inisiatif untuk melakukan pelestarian lingkungan. Kegiatan ini bertujuan agar warga sadar akan kebersihan kawasan dan tidak kumuh oleh sampah terlebih di kawasan irigasi. Setelah kegiatan pelestarian lingkungan dilakukan dan membawa dampak yang besar tidak hanya pembersihan dan perbaikan ekosistem saluran irigasi, namun banyak mendapat simpati dari masyarakat lokal sehingga teretus untuk dijadikan taman rekreasi dan kini sudah menjadi tempat wisata karena tertarik dengan kawasan irigasi tersebut.

Kampung Wisata Kali Gajah Wong memiliki beberapa kategori obyek daya tarik wisata yang banyak diminati dan dikunjungi oleh wisatawan terutama anak-anak. Obyek wisata yang paling banyak diminati antara lain di kawasan obyek wisata Bendhung lepen dan Dermaga cinta namun ada pula Kampung Klengkeng. Kawasan obyek wisata Bendhung Lepen terletak di Kampung Mrican, Rukun Kampung Ponggakan, Kelurahan Giwangan Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Bendhung lepen merupakan kawasan wisata yang dikelola oleh masyarakat sekitar yang dulunya selokan kumuh., kemudian dikelola masyarakat menjadi obyek wisata kolam memiliki ribuan ikan nila, koi yang tentunya menjadi daya tarik wisatawan dengan atraksi wisata memancing ikan, memberi makan ikan.

Dermaga cinta menjadi atraksi wisata yang ada di Kampung Wisata Kali Hajah Wong dengan memanfaatkan sungai kali gajah wong. Kali gajah wong

sendiri merupakan salah satu sungai yang melintasi Kota Yogyakarta dan satu-satunya sungai di Kota Yogyakarta yang dapat dimanfaatkan sebagai wahana wisata air dengan menciptakan wahana kapal air yang dapat ditumpangi menyusuri arus tenang sungai sepanjang 1 kilometer. Kegiatan kepedulian lingkungan yang berbasis pariwisata ini, selalu diupayakan dan kampanyekan terus menerus dengan selalu mengajak warga sekitar dan masyarakat sepanjang kali gajah wong.

Pada Kampung Wisata Kali Gajah Wong juga terdapat obyek wisata lain yaitu Kampung Klengkeng yang tertanam pohon klengkeng yang tersebar di Sanggrahan Garden. Pada tahun 2017 Kampung Sanggrahan mendapat prestasi sebagai kampung hijau, dan mendapat bantuan pohon klengkeng sebanyak 11 buah dan 100 bibit kelengkeng. Sampai dengan 2018 kurang lebih sudah ada 300 buah pohon kelengkeng yang ditanam di Kampung Sanggrahan-Pemukti dengan jenis varian seperti kelengkeng pingpong, kelengkeng kristal, kelengkeng matalada, kelengkeng diamond, kelengkeng rasa durian dan kelengkeng merah. Sehingga saat ini memetik kelengkeng menjadi bagian daya tarik wisata yang ada di Kampung Wisata Kali Gajah Wong. Buah kelengkeng tersebut bisa dinikmati oleh pengunjung secara gratis.

Setiap kampung wisata memiliki pencapaian yang berbeda-beda. Ada yang tumbuh pesat, ada yang biasa-biasa saja, dan ada yang kurang berkembang. Selain itu, belum ada penelitian yang membahas terkait evaluasi di Kampung Wisata Kali Gajah Wong. Maka dari itu, pengelolaan Kampung Wisata perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan program kampung wisata yang sudah berjalan dan penilaian dilakukan secara internal terhadap dengan aspek penilaian 4A yaitu *Attraction*, *Accesbility*, *Amenities*, dan *Ancillary service*. Kemudian dihubungkan dengan faktor-faktor yang berhubungan sehingga penilaian akan lebih optimal dan potensi yang dimiliki Kampung Wisata Kali Gajah Wong terus berkembang dan dapat mendorong pemerintah untuk ikut serta dalam

memperkuat pengelolaan Kampung Wisata Kali Gajah Wong serta memberikan dorongan kepada pengelola untuk menciptakan strategi dan perencanaan yang berkelanjutan guna mengembangkan Kampung Wisata Kali Gajah Wong.

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan evaluasi internal terhadap Aspek 4A pengelolaan Kampung Wisata Kali Gajah Wong.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan evaluasi pengelola Kampung Wisata Kali Gajah Wong.

C. Kegunaan

1. Bagi pengelola internal, hasil evaluasi bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola untuk mempertahankan dan memperbaiki kinerja pengelola Kampung Wisata Kali Gajah Wong.
2. Bagi pemerintah, hasil evaluasi bisa menjadi bahan informasi bagi pihak terkait untuk memberikan dukungan terhadap aspek-aspek yang kurang baik di Kampung Wisata Kali Gajah Wong